



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

**Penanggung Jawab**

Ketua Lembaga Penguatan Nilai  
Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

**Pimpinan Redaksi:**

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

**Editor:**

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

**Sekretaris:**

Vivien Hardiningtyas, S.Psi

**Desain:**

Antanius Daru Priambada, S.T.

**Alamat Redaksi:**

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id  
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus.....	2
Komunikasi Politik (Docat).....	3
Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus .....	4
Elisabeth Catherine Widjajakusuma: "Jangan memotong hidup dari Tuhan".. 5	5
Pendidikan Keluarga.....	6
Pentingnya Keterlibatan dalam ORMAWA di UKWMS .....	7
50 Gaya Hidup Milenial yang Harus Anda Tahu.....	8

## Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Harus kita akui bahwa "pendidikan" masuk ke dunia bisnis. Dahulu, pendidikan selalu dalam ranah sosial kemasyarakatan. Tetapi kini banyak pengusaha pun berbondong-bondong membangun kerajaan bisnis pendidikannya. Memang, pendidikan perlu dikembangkan dan selalu pula bersentuhan dengan dunia bisnis tetapi pendidikan tidak sama dengan bisnis itu sendiri. Bisnis adalah sarana dalam dunia pendidikan untuk bisa bertumbuh dan berkembang tetapi pendidikan bukan bisnis yang kemudian tujuan utamanya hanya profit. Ini adalah bahaya ketika seorang menempatkan pendidikan pada dunia bisnis yang murni. Pendidikan akan terkecaukan sebagai "alat bisnis" untuk mencari profit.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pendidikan perlu berbenah, termasuk di kampus kita ini. Ada dua hal utama yang patut senantiasa diperjuangkan, yaitu hakikat pendidikan itu sendiri dan juga kualitas pendidikan yang selalu mengupayakan pendidikan integral bagi peserta didik. Yang pertama tentu amat jelas bahwa pendidikan untuk membangun manusia unggul; membangun manusia yang mengembangkan masyarakat ke depan. Namun, pengembangan utama bukan "bisnis yang berorientasi pada profit" tetapi bagaimana pendidikan bisa menjawab kebutuhan zaman, terutama pengembangan diri atau pribadi peserta didik. Dengan kata lain, kesuksesan dunia pendidikan bukan berapa banyak laba yang diperoleh tetapi berapa banyak mahasiswa dapat mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sedangkan hal kedua, pendidikan perlu integral. Artinya pendidikan perlu dapat mengembangkan tidak hanya satu ilmu saja tetapi juga bisa membawa peserta didik memahami bahwa seluruh ilmu adalah kesatuan dan hanya mereka yang bisa menyerap makna pendidikan bisa mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, pelindung kita pernah menyampaikan tentang arti pendidikan Katolik bahwa misi sekolah Katolik kita adalah formasi integral pada para peserta didik. Ini hendak menyatakan bahwa pendidikan selalu mengutamakan pertumbuhan peserta didik daripada kesuksesan dari lembaga pendidikan itu. Atau kalau mau ditempatkan sebagai *key performance indicator* bagi lembaga pendidikannya berarti "Apakah para mahasiswa yang dibina di lembaga Katolik bertumbuh dengan baik dan bisa mengembangkan dirinya untuk mempersiapkan sebuah bangsa yang lebih bermartabat atau tidak?" Dan apabila para mahasiswa yang dididik masih lebih mencari keuntungan dan kesuksesan diri maka ada yang keliru dengan pengembangan pendidikan kita.

Salam PeKA

RD. Benny Suwito

# SEPUTAR KAMPUS

## DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy  
Birthday!*



### 08 Juni:

- ♦ Felix Trisuko Nugroho, S.Pd., M.Pd. – PSDKU Bimbingan & Konseling
- ♦ Ester Sabatini, S.Ak., M.Ak. – Fakultas Vokasi
- ♦ dr. Ni Putu Novi Cahyani – Fakultas Kedokteran

### 09 Juni:

- ♦ Anastasia Nelladia Cendra, S.Pd., M.Pd. – Fakultas Vokasi

### 10 Juni:

- ♦ Margareta M. Dwi Andianni, A.Md. – LPNU
- ♦ Diga Albrian Setiadi, S.Farm., M.Farm., Apt. – Fakultas Farmasi
- ♦ Antonius Yuniarto, SS., MM. – Fakultas Bisnis
- ♦ dr. Oscar Indra Kusuma, Sp.An. – Fakultas Kedokteran

### 01 Juni:

- ♦ Dr. Dra.Ec. Sri Yunan Budiarsi, MS. – Fakultas Bisnis
- ♦ Ir. Hartono Pranjoto, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. – Fakultas Teknik
- ♦ Prof. Anita Lie, MA., Ed.D. – FKIP
- ♦ Anastasia Yuni Widyaningrum., S.Sos., M.Med.Kom. – FIKOM

### 02 Juni:

- ♦ dr. Eunice Geraldine Oenarta, Sp.BP-RE - Fakultas Kedokteran
- ♦ Herwinarso, S.Pd., M.Si. – FKIP
- ♦ Dr. Maria Matoetina Suprijono, SP., M.Si. – Fakultas Teknologi Pertanian
- ♦ dr. Pauline Meryana, Sp.S., M.Kes. – Fakultas Kedokteran
- ♦ Mujilan, S.E., M.Sc. – PSDKU Akuntansi

### 03 Juni:

- ♦ dr. Albert Setiawan – Fakultas Kedokteran
- ♦ Rinanda Wardani, S.Psi., Psi. – LPMU

### 04 Juni:

- ♦ Dra. Ec. Ani Suhartatik, MM. – Fakultas Bisnis
- ♦ Ir. Albert Gunadhi, ST., MT., IPM. – Fakultas Teknik
- ♦ Fransiskus Dibyo Iswanto, SE – Fakultas Filsafat
- ♦ Dr. Ir. Susana Ristiarini, M.Si. – Fakultas Teknologi Pertanian

### 05 Juni:

- ♦ T. Arief Dian, dr., Sp.OT. – Fakultas Kedokteran

### 06 Juni:

- ♦ Dra. Emi Sukarti, M.Si., Apt. – Fakultas Farmasi
- ♦ Yudy Tjahjono, B.Sc.Biol., M.Sc.Biol. – Fakultas Farmasi
- ♦ Merlina Maria Barbara Apul, S.I.Kom., M.A. – FIKOM
- ♦ Alpi Mawasti, SE., MM. – Fakultas Bisnis

### 07 Juni:

- ♦ Dien Riyani, S.Si., M.Si – PSDKU Farmasi
- ♦ Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. – Rektorat

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN  
ME 



### **236. Bagaimana seharusnya manusia memperlakukan sesamanya?**

Orang-orang di dunia harus menganggap diri mereka sebagai masyarakat dan menerima perbedaan tertentu antara individu dan masyarakat, karena keragaman ini dapat dilihat sebagai kekayaan. Hal ini menjadi semakin penting pada zaman globalisasi. Kita terikat satu sama lain sebagai “anggota keluarga bersama”, seperti yang ditulis oleh Paus Yohanes XXIII (MM 157). Nilai-nilai seperti kebenaran, solidaritas, dan kebebasan yang sangat diperlukan dalam hubungan sehari-hari menjadi semakin penting secara global, juga dengan meningkatnya keterkaitan hubungan dan ketergantungan. Hanya dengan tidak adanya kekerasan, perang, diskriminasi, intimidasi, atau penipuan memungkinkan kehidupan yang rukun. Karena itu, Gereja menuntut bahwa ekonomi dan globalisasi sosial berproses bersama-sama dengan globalisasi keadilan Yesus Kristus membawa keadilan yang mendasar ke bumi, dan kita, sebagai pengikut-Nya, memiliki kewajiban khusus untuk lebih menyebarkan tugas ini dengan tindakan kita.

Setiap tahun hilang ribuan spesies tanaman dan hewan yang tidak pernah akan kita kenal lagi, dan tidak pernah akan dilihat anak-anak kita, karena telah hilang untuk selamanya. Sebagian besar punah karena alasan yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Karena kita, ribuan spesies tidak akan lagi memuliakan Allah dengan keberadaan mereka, atau menyampaikan pesan mereka kepada kita.

Kita tidak punya hak seperti itu. (Paus Fransiskus, LS 33)

### **237. Terkait penggunaan sumber daya**

Ajaran sosial Gereja terus-menerus mengarah ke kesatuan manusia sebagai keluarga dan terkait barang tujuan universal. Ini berarti bahwa Tuhan sebagai pencipta dunia, menyediakan sumber daya bumi untuk memenuhi penghidupan dan kebutuhan dari semua manusia. Ketimpangan yang berlebihan dalam distribusi barang di dunia, sebaliknya, adalah sebuah skandal. Bagi pria dan wanita Kristiani hal ini tidak dapat diterima bahwa kemiskinan dan kelaparan menjadi nasib jutaan orang, sementara yang lain memiliki hidup yang berlebihan sampai membuang-buang. Bahan makanan dari dunia ini, misalnya, bukanlah milik mereka yang bisa membayar paling banyak untuk mereka. Sebaliknya, mereka merupakan dasar bagi kehidupan semua umat manusia.

Menjadi kenyang, seperti halnya kekuatan lainnya, selalu membutuhkan kebesaran tekad, dan terwujud alam fakta bahwa untuk mengatasi kelaparan seseorang harus belajar.

(Anton Pawlowitsch Tschchow- penulis Rusia)

### **238. Mengapa orang miskin pantas diperhatikan dengan cara khusus?**

Kristus berpaling terutama kepada mereka yang terpinggirkan dalam masyarakat. Itulah sebabnya Gereja, juga menyatakan “keberpihakan kepada orang-orang miskin”. Orang miskin sering kali adalah orang-orang yang memiliki peluang paling sedikit untuk mempengaruhi pembentukan masyarakat dan kondisi hidup mereka sendiri. Gereja berdiri bersama mereka dan memberi perhatian terhadap ketidakadilan, diskriminasi, dan penindasan. Keadilan, dalam arti Ajaran Sosial Gereja memahaminya, menuntut partisipasi dari semua orang di pusat sosial, politik, budaya. Dan kegiatan ekonomi boleh dirancang dari atas ke bawah, karena mereka yang terkena dampak biasanya tahu hal terbaik yang mereka butuhkan. Mengingat hubungan yang kompleks antara ketergantungan dan keterkaitan ekonomi dunia yang semakin meningkat, tidak mudah menemukan solusi nyata penyebab kematian secara permanen.

Ketika anakku meminta makanan, kukatakan kalau nasinya sedang dimasak, sampai dia tertidur kelaparan, karena sebenarnya saya tidak punya nasi.

# Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus

**Bacaan: Ul 8:2-3.14b-16a; 1 Kor 10:16-17; Yoh 6:51-58**

Saudara–saudariku ytk.

Setiap orang pasti membutuhkan makan dan minum. Ini merupakan kebutuhan pokok bagi kita semua. Bahkan, ada orang bisa bertengkar gara–gara makan dan minum ini. Namun, makan dan minum ini masih berkaitan dengan hal yang fisik semata. Setiap orang juga masih membutuhkan asupan gizi yang lebih dari makan dan minum, yaitu asupan rohani yang dapat memberi daya kekuatan untuk menjalani kehidupan dengan segala tantangan yang ada. Dengan kata lain, orang membutuhkan makanan dan minuman rohani yang tidak hanya menyehatkan fisiknya, tetapi juga menyehatkan rohaninya yang membawa daya lebih dari kekuatan otot dan kekuatan pikiran.

Saudara–saudariku ytk.

Gereja hari ini merayakan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus. Bagi orang Katolik, perayaan ini merupakan perayaan besar dimana Kristus sendiri memberikan tubuh dan darah–Nya untuk menjadi santapan bagi orang beriman. Mungkin, orang kurang menyadari bahwa makanan dan minuman ini memberikan kekuatan yang jauh lebih besar daripada kekuatan makanan jasmani. Tubuh dan Darah Kristus adalah anugerah besar yang diberikan oleh Kristus supaya orang beriman bersatu dengan Dia. Dan persatuan ini memberikan orang Katolik menyadari bahwa makanan dan minuman sejati adalah makanan dan minuman yang dapat menguatkan jiwa yang seringkali lebih rapuh dari fisik yang kita miliki. Tuhan Yesus sendiri mengatakan: “Akulah roti hidup yang turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selamanya”. Sungguh, makanan sejati adalah Tubuh Kristus yang mengarahkan kepada kita kesadaran akan apa yang kita kerjakan di dunia ini pertama–tama bukan untuk meraih apa yang fana; apa yang fisik karena semuanya bisa sirna begitu saja dalam hitungan detik ketika bencana melanda.

Saudara–saudariku ytk.

Dalam Injil, Tuhan Yesus pun menegaskan: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia, dan minum darah–Nya, kamu tidak mempunyai hidup dalam dirimu”. Ini berarti bahwa orang Katolik sebagai orang beriman perlu memahami bahwa kehidupan iman kita adalah relasi dengan Kristus. Orang Katolik tanpa Tubuh dan Darah Kristus menjadi rapuh dan tak berdaya. Oleh sebab itu, pada hari ini pula diadakan Komuni Pertama bagi anak–anak supaya anak–anak yang mulai mengenal Tuhan Yesus menjadi dekat selalu dan dibimbing sendiri oleh Dia ketika anak–anak ini menghayati imannya dengan menyambut komuni pada saat Ekaristi. Selain itu, bagi kita yang telah menyambut komuni kudus diingatkan bahwa komuni yang kita sambut adalah penyejuk jiwa kita dan sekaligus makanan satu–satunya hidup kita sebagai orang beriman untuk selalu memiliki kehidupan rohani yang baik dan sekaligus mendampingi kita setiap saat supaya tetap bisa mengarungi lautan yang penuh badai dengan tenang dan teguh.

Saudara–saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik, terutama kita yang beriman Katolik memahami bahwa orang Katolik membutuhkan kekuatan yang memberi daya dalam perjalanan kita bekerja di Universitas ini. Maka, kita perlu selalu ingat untuk menyambut–Nya. Kita perlu memanfaatkan saat–saat Ekaristi di kampus kita dan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyambut–Nya karena mereka pun rapuh seperti kita yang mendukung makanan dan minuman yang membuat mereka teguh dan selalu kuat dalam menjalani studi di Universitas kita. Tubuh dan Darah Kristus perlu kita ingat supaya kita mengerti bahwa tanpa Dia kita itu bukan siapa–siapa karena fisik kita meskipun kuat belum tentu bisa berhadapan dengan pelbagai persoalan–persoalan kehidupan yang seringkali melahap kita bilamana kita tidak tangguh dalam iman.

Berkat Tuhan  
RD. Benny Suwito

# Elisabeth Catherine Widjajakusuma

## “JANGAN MEMOTONG HIDUP DARI TUHAN”



Kenapa memilih Kimia? Itu pertanyaan awal saya ketika bertemu Bu Beth di ruangan Komputasi. Di sana, beberapa mahasiswa tekun melihat layar komputer. Bu Beth menjelaskan bahwa ruang komputasi itu menjadi tempat bagi mahasiswa untuk belajar memprediksi interaksi antara ligan (calon obat) dan reseptor (protein target) dengan simulasi dinamika molekul.

“Atom bergerak dipengaruhi oleh atom-atom lain. Pengaruh itu membentuk medan gaya. Jadi dalam simulasi dinamika molekul, atom bergerak karena keberadaan medan gaya, dan posisi atom dan kecepatan atom dapat diprediksi selama kurun waktu tertentu dengan menggunakan hukum mekanika Newton II. Selanjutnya, dari gerakan atom-atom dalam protein dan ligan dalam pelarut air, kita mempelajari interaksi yang terjadi, dan menjelaskan beberapa fenomena, misalnya tentang selektivitas obat,” Doctor of Philosophy dari Goethe Universität Frankfurt – Jerman ini, menambahkan.

Pemilik nama lengkap Elisabeth Catherina Widjajakusuma, mengakui bahwa ia suka Kimia karena ilmu ini memiliki tingkat abstraksi yang tinggi juga karena seluruh hidup manusia berurusan dengan Kimia, yakni kimia organik. Dosen di Fakultas Farmasi ini kemudian menjembatani relasi istimewa antara pembelajaran Kimia dan pengenalan akan Tuhan.

Relasinya demikian, Tuhan itu ada, tetapi tidak kelihatan. Dengan bantuan iman, kita menerima kebenaran keberadaan Tuhan. Sama juga dengan Kimia. Bu Beth memberi contoh tentang persenyawaan dalam kimia, misalnya garam. Rumus Kimianya NaCl yang bisa diperoleh dari reaksi  $\text{HCl} + \text{NaOH}$ , yakni reaksi antara asam dan basa. Hasil (NaCl) nya itu tidak kelihatan di dalam larutan air, tetapi ada indikator yang bisa membuktikan kalau mereka (ion  $\text{Na}^+$  dan  $\text{Cl}^-$ ) ada. Dalam relasi dengan Tuhan, akal budi dilibatkan dalam dialog dengan iman. Ajaran iman oleh Magisterium Gereja perlu dipelajari, dipahami dan diterapkan oleh setiap umat beriman. Kita perlu mempertanggungjawabkan iman kita, misalnya menjelaskan mengapa kita mengikuti Kristus. Indikatornya adalah kesaksian hidup kita.

Alumni Magister di Institut Teknologi Bandung ini mengajak saya menelusuri sejarah teori atom, mulai dari Dalton sampai ke Schrödinger untuk menunjukkan bahwa para ilmuwan pun mula-mula tidak bergerak dari bukti empiris.

“Filsuf Yunani, Demokritus, memiliki intuisi tentang keberadaan “sesuatu” yang tidak bisa dibagi lagi (atom berasal dari bahasa Yunani: ‘a’ dan ‘tomos’, yang artinya tidak bisa dibagi lagi). Tapi dia belum bisa membuktikan. Kemudian Dalton mengatakan atom tidak dapat dibagi lagi dan setiap benda tersusun dari atom yang berbentuk seperti bola pejal. Lalu Thomson menggambarkan atom seperti roti dengan taburan kismis. Mana bisa Dalton dan Thomson melihat atom tahun itu, tetapi dia percaya bahwa sesuatu itu kalau dibagi-bagi sampai yang terkecil, disebut atom. Dia percaya khan? Lalu ada Rutherford kemudian Bohr. Bagi mereka atom itu mengandung proton dan neutron yang dikelilingi oleh elektron yang berputar dalam orbitnya.

Lihat, pembuktian atas intuisi terus berkembang. Muncul lagi kuantum, yang menjelaskan bahwa atom itu tidak bergerak seperti planet karena elektron kecepatannya mendekati kecepatan cahaya. Benda kalau mendekati kecepatan cahaya tidak bisa ditentukan posisi dan kecepatannya pada saat yang sama. Akhirnya, muncullah teori gelombang dari Schrödinger bahwa kita hanya bisa mencari probabilitas di mana ada elektron. Jadi menarik melihat perkembangannya, tetapi ada intuisi dan pembuktian terus-menerus. Ibarat iman dan akal budi, keduanya harus jalan.

Kisah hidup Bu Beth, sebagai akademisi, mendapat keseimbangan yang proporsional karena pilihan hidupnya yang total untuk Tuhan dalam Komunitas Emanuel. Ia selibat awam, artinya tidak menikah untuk Kerajaan Sorga. Ia bahagia memilih jalan hidup ini, tentu dengan perjuangan yang tidak mudah terutama ketika harus berhadapan dengan orang tuanya yang menentang keras pilihan ini, terutama ayahnya. Sebagai putri kesayangan ayahnya, ada kesedihan dalam hati Bu Beth karena tidak dapat memenuhi harapan orang tua. Namun dalam iman, Bu Beth hanya mendengarkan panggilan Tuhan dalam hatinya lewat peneguhan dari teks Kitab Suci dan saudara-saudarinya dari Komunitas Emanuel serta dengan pendampingan seorang imam sebagai bapa rohaninya. Bu Beth percaya Tuhanlah yang menjadi sumber keselamatan dan kebahagiaannya dan juga keselamatan orang tuanya. Meskipun kenyataannya orang tuanya sepertinya tidak bahagia karena keputusannya, tapi Bu Beth percaya Tuhan juga mencintai orang tuanya dan Tuhan akan membahagiakan mereka dengan cara yang melampaui pemikiran manusia.

Komunitas Emanuel ini pusatnya di Prancis, sudah pasti Bu Beth belajar berbahasa Prancis. Selama masa pembinaan di Prancis, ia belajar Filsafat dan Teologi. Dua ilmu ini membuatnya merasa utuh sebagai manusia. Bagi bu Beth Filsafat dan Teologi memurnikan Ilmu Kimia yang ia miliki. “Kita semua mesti terbuka terhadap ilmu lain agar tidak menjadi seperti katak dalam tempurung. Bagi saya, ilmu pengetahuan itu harus melayani Tuhan, kalau tidak, hidup kita terpecah-pecah. Sayang sekali bahwa filsafat modern menghilangkan Tuhan dari pemikirannya yang mengakibatkan banyak sekali persoalan yang terjadi, termasuk persoalan-persoalan dalam urusan dengan etika. Ilmu pengetahuan boleh berkembang, tetapi pertanyaan-pertanyaan etis selalu harus menjadi bagian dari intervensi ilmu pengetahuan.” (Bill Halan)



# Pendidikan Keluarga

## **Wilson:**

Mahasiswa Prodi Manajemen  
Semester 2

Saya lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang sangat peduli dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Sejak kecil, orang tua selalu mengajarkan nilai-nilai penting dalam hidup, seperti kejujuran, kerja keras, kasih sayang, rasa tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Salah satu cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai ini adalah dengan memberikan contoh langsung. Orang tua saya selalu memperlihatkan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam interaksi mereka dengan orang lain, cara mereka bekerja, dan bagaimana mereka merawat keluarga.

Sejak kecil, saya selalu diajarkan untuk menghargai dan menghormati orang lain, terlebih lagi kepada orang yang lebih tua. Orang tua saya selalu menekankan pentingnya sopan santun dan etika yang baik. Mereka juga selalu mengajarkan saya untuk menjadi sabar dan tidak mudah marah, serta menghindari kekerasan dalam segala bentuknya. Hal ini sangat membantu saya dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain dan mencegah konflik yang tidak perlu.

Dalam hal kerja, ayah saya adalah seorang pegawai swasta yang selalu bekerja keras. Ia memiliki etos kerja yang sangat tinggi. Dia selalu menekankan pentingnya memiliki dedikasi dan semangat kerja yang kuat untuk mencapai tujuan hidup. Ibu adalah seorang ibu rumah tangga yang sangat perhatian dan penyayang, yang selalu menempatkan kebutuhan keluarga di atas kebutuhan pribadinya sendiri. Dia selalu mengajarkan kepada kami pentingnya memiliki empati dan merasa terkait dengan perasaan orang lain.

Keluarga saya juga selalu mengajarkan pentingnya kejujuran. Saya diingatkan untuk selalu berkata jujur dan tidak menipu atau menyembunyikan sesuatu. Ayah selalu mengatakan bahwa kejujuran adalah landasan dari semua hubungan baik dan bahwa kita harus memegang teguh nilai ini dalam hidup kita. Meskipun terkadang kejujuran itu sulit. Saya juga selalu diingatkan bahwa kejujuran dan integritas merupakan dasar penting dalam membangun hubungan baik dan memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Selain itu, keluarga saya juga selalu mengajarkan rasa tanggung jawab. Kami selalu diingatkan untuk bertanggung jawab atas tindakan kita dan mengambil tindakan yang tepat jika kita membuat kesalahan. Ini mengajarkan saya untuk memikirkan konsekuensi dari tindakan saya sebelum mengambil keputusan.

Pendidikan agama juga menjadi bagian penting dalam keluarga kami. Kami selalu diajarkan untuk memperhatikan kebutuhan orang lain dan memberikan bantuan jika ada yang membutuhkan. Kami juga diajarkan untuk bersyukur atas semua yang telah diberikan kepada kita dan tidak mengeluh tentang apa yang tidak kita miliki. Keluarga saya juga sangat peduli dengan pengembangan karakter. Ketika saya masih kecil, saya sering diajak untuk membaca buku-buku tentang tokoh-tokoh terkenal yang memiliki karakter dan nilai-nilai yang baik. Orang tua saya juga selalu mengajarkan saya untuk memperhatikan sikap dan perilaku saya sendiri, serta mencoba menjadi lebih baik dari hari ke hari.

Sekarang, sebagai orang dewasa, saya merasakan manfaat dari nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga saya. Saya merasa memiliki fondasi moral dan etika yang kuat dalam hidup saya, dan saya selalu berusaha untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai ini. Saya juga merasa terbuka dan empati terhadap orang lain, serta memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam tindakan saya. Saya yakin bahwa pengajaran nilai-nilai yang baik dalam keluarga sangat penting untuk membentuk karakter dan etika seseorang.

Dalam refleksi saya, saya merasa sangat bersyukur dan terima kasih kepada keluarga saya yang telah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam hidup saya. Nilai-nilai tersebut telah membentuk saya sebagai pribadi yang berintegritas, mandiri, peduli, dan menghargai orang lain. Saya yakin bahwa tanpa nilai-nilai tersebut, saya tidak akan bisa mencapai keberhasilan dan kebahagiaan yang saya dapatkan saat ini.

Ketika saya memasuki dunia kerja, nilai-nilai tersebut terus membimbing saya dalam menghadapi berbagai tantangan yang saya hadapi. Saya selalu mengingat nilai-nilai tersebut dalam mengambil keputusan dan bertindak, terutama dalam menghadapi situasi yang sulit dan kompleks. Nilai-nilai tersebut juga membantu saya dalam menjalin hubungan yang baik dengan kolega dan atasan, serta memberikan dampak positif dalam karir saya.

# Pentingnya Keterlibatan dalam ORMAWA di UKWMS

Victor Christian Kaharso, S.T.P., M.Eng

Sebagai institusi Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) diwajibkan memfasilitasi pengembangan karakter dan minat mahasiswa. Salah satu hal yang dapat memfasilitasinya adalah melalui organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Nomor 2388/WM01/O/2018, organisasi kemahasiswaan di UKWMS dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu Universitas, Fakultas, dan Program Studi. Organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas terdiri atas Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas (BPMU), Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU), dan Lembaga Pers Mahasiswa Universitas (LPMU). Organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas terdiri atas Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), dan Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas (LPMF). Sedangkan organisasi kemahasiswaan tingkat Program Studi adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Pada umumnya, organisasi kemahasiswaan di UKWMS disingkat dengan istilah ORMAWA.

Mahasiswa yang menjadi bagian dari ORMAWA mendapatkan beberapa keuntungan, salah satunya Poin Kemahasiswaan (PK2), poin wajib sebagai salah satu syarat kelulusan. Mahasiswa wajib mengumpulkan 100 poin untuk S1 dan 75 untuk D3. Mahasiswa yang memiliki poin lebih dari batas standar mendapatkan keuntungan lain karena kelebihan poin dapat ditukar dengan nominal Rp 750,- per poin yang harus digunakan untuk biaya pengembangan mahasiswa, misalnya biaya keikutsertaan dalam seminar, pelatihan, dsb.

Seiring berjalannya waktu, minat keikutsertaan mahasiswa dalam ORMAWA kian menurun. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah karena nominal poin yang ditukarkan tidak sebanding dengan beban kinerja. Selain itu, faktor lain seperti larangan orang tua dan turunnya nilai akademik mahasiswa menjadi penyebab turunnya minat mahasiswa. Padahal jika ditelaah lebih jauh, keikutsertaan mahasiswa dalam ORMAWA memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan kedewasaan mahasiswa. Seperti dilansir dari laman Universitas Muhammadiyah Sukabumi, ada 10 manfaat organisasi kemahasiswaan bagi pengembangan diri mahasiswa dari segi *hard skill* maupun *soft skill*. Sepuluh manfaat tersebut adalah (1) Memperluas pergaulan, (2) Meningkatkan wawasan/pengetahuan, (3) Membentuk pola pikir yang lebih baik, (4) Menjadi kuat dalam menghadapi tekanan, (5) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, (6) Melatih *leadership* (kepemimpinan), (7) Belajar mengatur waktu, (8) Memperluas jaringan (*networking*), (9) Mengasah kemampuan sosial, dan (10) Ajang latihan dunia kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengalaman penulis, ada 5 manfaat utama dengan mengikuti ORMAWA, yakni:

## 1. Menambah teman/relasi/*networking*

Keikutsertaan mahasiswa dalam ORMAWA memotivasi mahasiswa untuk membangun relasi dengan mahasiswa dari latar belakang daerah dan fakultas yang berbeda. Relasi yang dibangun juga bukanlah relasi sederhana seperti sekedar menyapa atau mengetahui identitas, tetapi relasi yang intens karena mahasiswa harus bekerja sama untuk menyukseskan suatu kegiatan/program. Selain itu, seringkali kegiatan kemahasiswaan juga menargetkan masyarakat di luar lingkungan universitas sehingga hal ini juga melatih mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai golongan yang ada di Indonesia.

## 2. Meningkatkan wawasan/pengetahuan

Keikutsertaan mahasiswa dalam ORMAWA membantu mahasiswa dalam peningkatan wawasan/pengetahuan mahasiswa. Wawasan/pengetahuan yang dimaksud bukanlah berkaitan dengan ilmu yang dipelajari mahasiswa di program studinya masing-masing, tetapi wawasan/pengetahuan secara langsung lewat interaksi antar anggota organisasi. Sebuah organisasi cenderung melakukan penyusunan kegiatan yang berfokus pada hubungan langsung dengan masyarakat sehingga kecakapan sosial dapat berkembang dengan baik jika mengikuti organisasi. Selain itu, pengetahuan akan administrasi surat menyurat, pengelolaan keuangan, kemampuan menggunakan aplikasi desain, dan lain-lain juga menjadi hal lain yang dapat dipelajari mahasiswa selama ikut serta dalam ORMAWA.

## 3. Membentuk pola pikir yang dewasa dan profesional

Pola pikir yang dewasa dan profesional yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa untuk bersikap profesional dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam periode waktu tertentu. Selain itu, kemampuan mahasiswa menjalankan tugas dalam tekanan juga menjadi hal lain yang membantu dalam pengembangan kedewasaan mahasiswa. Kedua hal ini membantu mahasiswa dalam melanjutkan karirnya setelah menyelesaikan pendidikannya di UKWMS.

## 4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Seperti yang dijelaskan pada poin-poin sebelumnya, kegiatan ORMAWA menuntut mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan mahasiswa lain, dosen, tenaga kependidikan, atau bahkan masyarakat di luar universitas. Hal ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang penting karena manusia sebagai makhluk sosial tentunya juga harus berinteraksi dengan manusia lain di sekitarnya.

## 5. Melatih jiwa kepemimpinan (*leadership*)

Manfaat terakhir adalah melatih jiwa kepemimpinan mahasiswa. Manfaat ini tentunya tidak akan dirasakan secara nyata oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti ORMAWA karena tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam organisasi/kegiatan yang diadakan. Akan tetapi, kesempatan menjadi pemimpin selama di ORMAWA juga akan membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan dan mengatur jalannya organisasi/kegiatan.

Melalui artikel ini, penulis berharap mahasiswa dapat lebih menyadari pentingnya berorganisasi di UKWMS. Manfaat yang didapat tentunya tidak dapat dirasakan secara instan seperti menerima uang dalam jumlah besar atau hal lainnya, tetapi pengalaman dan nilai-nilai yang didapat selama berorganisasi adalah manfaat yang berharga dan tidak dapat dibandingkan.

# 50 GAYA HIDUP MILENIAL YANG HARUS ANDA TAHU

## 40. Moge: Ketika *Heritage* tak relevan lagi

Ada beberapa alasan mengapa milenial tidak lagi menggandrungi Harley Davidson:

1. Harley Davidson sudah identik dengan generasi *old*. Milenial tidak mau disamakan dengan generasi sebelumnya.
2. Dalam kondisi keuangan yang terbatas, membeli Harley Davidson bukanlah prioritas.
3. Milenial tidak memiliki *emotional connection* dengan *brand values* Harley Davidson seperti *freedom, heritage, authenticity, rebellious spirit, togetherness, family* yang di generasi sebelumnya begitu melegenda.

Kesalahan terbesar dari Harley Davidson selama ini adalah menempatkan 'legenda masa lalu' sebagai senjata utama brandingnya: "*Putting heritage before innovation.*" Harley cenderung membuat moge-moganya mengklasik, bukan menjadikannya berinovasi terus-menerus mengikuti perkembangan zaman dari generasi ke generasi.

Pembelajaran penting: Waspada kesenjangan generasi. Jika *brand* Anda memiliki *heritage as legacy* yang sudah melegenda puluhan tahun bahkan ratusan tahun, hati-hati, bisa jadi semua itu kini tidak relevan lagi di mata milenial. Kalau itu terjadi, mau tak mau Anda harus melakukan *brand rejuvenation* agar brand Anda lebih *millennial friendly*.

## 41. Milenial ingin tempat kerja yang *meaningful*

Milenial tumbuh dalam era di mana semua informasi dengan mudah diakses. Untuk itu, mereka paham betul perusahaan tempat mereka bekerja. Mereka bagaikan pedang bermata dua. Di satu sisi mereka merupakan peluang, di sisi lain mereka menjadi ancaman. Celakanya, bagi industri perminyakan, angkatan kerja milenial yang berpengetahuan tersebut lebih banyak menjadi ancaman ketimbang peluang.

Survey oleh EY di AS menunjukkan bahwa 57% milenial muda melihat industri bahan bakar fosil berpengaruh buruk bagi masyarakat dan 64% dari mereka memandang bekerja di perusahaan minyak tidak menarik lagi. Mereka melihat karier di perusahaan perminyakan 'tidak stabil' pekerjaan kerah biru, sulit, berbahaya, bahkan merusak masyarakat.

Ada kenyataan lain di kalangan milenial bahwa mereka bekerja tidak hanya melulu mencari gaji, tapi juga harus bisa memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat dan umat manusia. Ingat *marketing* tak hanya menarik konsumen untuk membeli produk, *marketing* juga untuk menarik *talent* di dunia kerja. Itulah sebabnya Anda juga harus terus memantau perubahan perilaku dan preferensi milenial di tempat kerja. Di era *war of talent*, Anda harus mulai merumuskan *employee value proposition* sebagai senjata untuk menarik *millennial talent* terbaik.

## 42. Menikah: Beda generasi, beda pula pandangan

Milenial tiga kali lebih mungkin untuk tidak pernah menikah dibandingkan generasi *Silent* ketika mereka masih muda. Terdapat pergeseran pandangan tentang pernikahan terkait usia untuk menikah. Kebanyakan generasi milenial menunda untuk menikah. Ada beberapa alasan mengapa generasi ini menunda untuk menikah:

- a. Mengejar karir
- b. Kehidupan sosial
- c. Kepentingan personal lainnya

Situasi ini terjadi di mana-mana, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, menikah dan punya anak tidak lagi menjadi prioritas utama bagi milenial di masa depan. Meskipun mereka menunda menikah, tetapi hal itu tidak berarti bahwa mereka tidak akan menikah sama sekali. Pernikahan tetap menjadi bagian terpenting dalam fase kehidupan milenial tentu dengan pandangan dan gaya yang berbeda berurusan dengan pernikahan. Misalnya:

Dari tradisional ke kasual

Generasi milenial mau hal yang praktis. Konsep pernikahan yang kasual ini menjadi *trend* di kalangan milenial dengan mengundang tamu yang hanya terdiri atas keluarga dan sahabat dekat. Tempat acara disesuaikan dengan jumlah tamu yang relatif tidak terlalu banyak. Selain itu busana pengantin tidak selalu harus bernuansa tradisional formal. Prinsipnya busana yang mereka gunakan harus membuat mereka nyaman.

Dari bermewah-mewah ke *affordable*

Milenial lebih mementingkan tabungannya ketimbang anggaran untuk resepsi pernikahan.